

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ketika awal perilaku transgender muncul pada anak, responden sebagai orangtua memunculkan reaksi dari segi kognitif, emosi dan psikologis dalam menghadapi perilaku anak. Responden yang memunculkan reaksi secara kognitif terhadap perilaku anak yaitu TG, FR, dan SM. Reaksi orangtua yang kedua yaitu reaksi secara emosi. Responden yang memunculkan reaksi secara emosi terhadap perilaku anak yaitu TG, FR, dan SM. Reaksi orangtua yang ketiga yaitu reaksi secara psikologis. Responden yang memunculkan reaksi secara psikologis terhadap perilaku anak yaitu TG.

Ketika awal perilaku transgender muncul, tidak hanya orangtua yang shock dan memunculkan reaksi-reaksi terhadap perilaku anak. Namun, tetangga dan juga orang terdekat responden juga ikut memunculkan reaksi-reaksi dalam menanggapi perilaku anak. Hal tersebut tentunya menimbulkan dampak bagi orangtua dan keluarga ketika awal kejadian transgender. Dampak-dampak tersebut diantaranya yaitu keluarga sering ditegur oleh tetangga karena memiliki anak yang berperilaku menyimpang, sering mendapatkan hujatan dari tetangga karena memiliki anak transgender, hubungan anak dan orangtua menjadi kurang harmonis, hubungan anak transgender dengan anak lainnya menjadi kurang harmonis, perceraian orangtua karena memiliki anak transgender, dan keluarga merasa malu karena memiliki anggota keluarga transgender.

Semakin hari, perilaku dan penampilan anak semakin menyerupai gender lawannya. Orangtua memasuki tahapan dalam penerimaan orang tua, yaitu tahap awal merupakan tahap menolak menerima kenyataan, selanjutnya ada tahap marah, lalu kemudian tahap menawar, dan dilanjutkan dengan tahap depresi. Setelah semua tahap-tahap tersebut terlewati, maka tahap akhir dalam proses penerimaan orangtua yang memiliki anak transgender yaitu tahap pasrah dan menerima kenyataan. Saat ini, ketiga responden dalam penelitian ini sudah mulai memasuki tahap akhir penerimaan orangtua yaitu tahap pasrah dan menerima kenyataan.

Proses penerimaan orangtua didukung oleh sejumlah faktor yang membuat orangtua bisa sampai ke tahap terakhir penerimaan yaitu pasrah dan menerima kenyataan, yakni faktor internal (rasa cinta terhadap anak) dan faktor eksternal (dukungan keluarga). Responden yang dipengaruhi oleh faktor internal dalam penerimaan orangtua terhadap anak transgender yaitu, TG, FR, dan SM. Selain itu, ketiga responden juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dalam penerimaan orangtua terhadap anak transgender.

Sebelum akhirnya sampai pada tahap penerimaan, ketiga responden masih merasakan beberapa dampak bagi orangtua dari anak transgender yaitu, orangtua sempat merasa stress dan putus asa, orangtua sempat dilanda perasaan sedih dan tidak bahagia, dan orangtua merasa malu dengan kondisi anak yang seperti itu. Selain orangtua, keluarga juga ikut merasakan dampak dari memiliki salah satu anggota keluarga yang menjadi seorang transgender. Dampak yang dirasakan oleh keluarga yaitu, perekonomian keluarga menurun

karena orangtua sempat stress dan tidak bekerja, anak-anak yang harus menghidupi keluarga karena orangtua tidak bekerja, hubungan anak dan orangtua menjadi renggang dan kurang harmonis, perceraian orangtua, ibu menikah lagi dan meninggalkan anak-anak, banyak tetangga yang menghujat keluarga, anak lain merasa malu memiliki saudara transgender, hubungan antara anak transgender dan anak lainnya menjadi kurang harmonis seolah ada jarak diantara mereka. Dampak yang dirasakan oleh anak transgender yaitu, anak transgender tidak memiliki teman bermain dirumah. Namun saat ini, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, hubungan anak transgender dan orangtua sudah membaik. Mereka sudah sering berinteraksi dengan baik. Orangtua juga sudah mulai mengabaikan komentar negatif dari tetangga sekitar tentang anak mereka.

B. Saran

1. Peneliti dapat melakukan wawancara secara mendalam kepada pihak anak supaya mendapatkan data dan dari sudut pandang yang berbeda. Hal ini menjadi penting dilakukan terutama bila fokus penelitian terkait pada hubungan interpersonal antara orangtua dengan anak transgender, maupun ayah dengan anak transgender.
2. Peneliti dapat melakukan wawancara secara mendalam kepada pihak ibu supaya mendapatkan data dan dari sudut pandang yang berbeda.